

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA PESERTA DIDIK KELAS IX PADA MATA PELAJARAN IPS

Makhrus Ghufron¹, Binti Maunah²

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
nanonano.chokie@gmail.com

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
binti.maunah@uinsatu.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran dalam kelas IX terutama pada pembelajaran IPS seperti halnya pembelajaran yang dirasa membosankan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif Numberd Head Togeteher untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui langkah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar efektif peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkat dalam kerja sama dengan peserta didik lain, peserta didik tumbuh perasaan lebih bahagia di dalam proses pembelajaran, kemudian peserta didik paham dengan tujuan pembelajaran, terakhir peserta didik termotivasi untuk lebih tekun dalam belajar.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Numbered Head Together, kerjasama.

ABSTRACT

Learning in class IX, especially social studies learning, is like learning which is considered boring for students. This research aims to determine the application of the Numberd Head Togeteher cooperative learning model to improve the cooperative attitude of class IX students at MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar. The research uses qualitative methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation steps. The results of this research show that the application of the Numbered Head Together cooperative learning model for class IX at MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar is effective, students become more active in learning activities and increase cooperation with other students, students grow feeling happier in the learning process , then students understand the learning objectives, finally students are motivated to be more diligent in learning.

Keywords: Implementation, Numbered Head Together, cooperation

PENDAHULUAN

Salah satu sektor kehidupan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang manusia adalah melalui pendidikan, yang secara dinamis manusia terus berkembang dengan sifatnya yakni kreatif, inovatif dalam berbagai kehidupan sampai kapanpun. Proses belajar mengajar sebagai proses timbal balik manusia dengan lingkungan sekitarnya, yang kemudian terjadi

perubahan pada ranah perilaku kearah yang lebih positif. Salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk memungkinkan upaya pembangunan nasional yang berkelanjutan.¹

Peran pendidikan nasional yang mampu menumbuhkan dan membentuk watak serta daya tarik budi pekerti suatu bangsa dalam konteks kehidupan pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan daya tampung peserta didik dari ranah berketuhanan, berakhlak, kreatif, menjadi warga Indonesia yang baik dan masih banyak lagi.² Pengaruh perkembangan teknologi harus mampu membantu ketercapaian tujuan pendidikan, namun kenyataannya Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Gambaran yang sangat kurang memuaskan di lingkungan pendidikan yakni pada ranah dekadensi moral.³

Kegiatan belajar-mengajar mempunyai makna yang sangat begitu luas tidak berhenti pada aspek interaksi antara pengajar dan peserta didik namun harus tumbuh komunikasi dua arah yang edukatif.⁴ Aspek-aspek penting seperti penanaman moral, nilai-nilai, sikap harus mejadi prioritas selain penyampaian materi pelajaran, oleh karenanya penting sistematika perencanaan pembelajaran dalam pembuatannya guna sebagai pedoman.⁵

Dengan demikian keunggulan sebuah pendidikan akan menjadi indicator dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa, sama hal nya apabila pendidikan tidak mengalami kemajuan atau pendidikan rendah di suatu bangsa tersebut maka dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut tidak mengalami kemajuan dan rendah akan daya saing. Pendidikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan pada pribadi peserta didik dan sebagai pribadi sosial, maka penting bagi guru membimbing dan mengarahkan pada potensi yang dimiliki peserta didik.⁶

Kegiatan pembelajaran di kelas, guru dituntut kreatif, seperti membuat alat bantu (media pembelajaran). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together ini dengan tujuan untuk meningkatkan sikap antar peserta didik satu dengan yang lainnya dengan berbentuk kelompok, daya minat belajar mengenai nilai-nilai sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran kooperatif numbered head together untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sandu dan Ali mengatakan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berbentuk kata-kata atau

¹ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 122

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

³ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No 1, 2015, hal 90

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 82

⁶ Binti Maunah, Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional, *Jurnal Cendikia*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hal. 161.

lisan yang muncul pada perilaku seseorang yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa suatu fenomena, peristiwa, sikap, persepsi pemikiran seseorang maupun kelompok.⁷ kemudian data yang terkumpul dan analisisnya lebih memiliki sifat deskripsi kumpulan dari kata-kata atau bersifat kualitatif.⁸

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Tahap proses penelitian sebagai berikut: 1) Proses pra lapangan, hal ini untuk meminta izin sebagai salah satu syarat utama dalam penelitian, dengan observasi secara langsung ke tempat lokasi penelitian. Selanjutnya pihak lokasi penelitian mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan boleh atau tidaknya dilaksanakan penelitian. 2) Melaksanakan proses penelitian dengan bertindak langsung kelapangan untuk mengumpulkan data, permasalahan yang terjadi.

Sumber data yang digunakan ada sumber data primer dan sekunder.⁹ Teknik pengumpulan data, pertama, observasi partisipan. Pada penelitian ini menggunakan model observasi partisipan yang mana pada tahap observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung Penerapan model pembelajaran kooperatif numbered head together untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar. Kedua, Wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang didapat dari sumber data yang langsung melalui tanya jawab terbuka guna mendapatkan informasi sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.¹⁰ Terakhir Dokumentasi. Mengumpulkan data terkait hal-hal (variabel) berupa foto, buku, dokumen, catatan dan sebagainya.¹¹

Teknik analisis data, merupakan kecakapan dalam merincikan sesuatu kedalam bagian-bagian yang sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan pemeriksaan, mengatur urutan data, mengorganisasikan data dan digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam temuan peneliti ini memaparkan hasil dari penelitian tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif numbered head together untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar, yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi sebagai berikut:

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 60

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 17.

⁹ Sumadi Suryabrata...., *Metode Penelitian*, hal. 94

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

¹¹ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 72.

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal.60

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas IX pada mata Pelajaran IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar
 - a) Tahap perencanaan: meliputi penyusunan atau pembuatan RPP, menyiapkan materi untuk bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di kelas, menyiapkan media jika di butuhkan seperti lcd, proyektor laptop, dll
 - b) Kegiatan awal: meliputi memberikan salam, mengabsen peserta didik, melakukan apresiasi me-riview pembelajaran yang sudah diberikan.
 - c) Kegiatan inti: Menyampaikan materi, pembentukan kelompok dan setiap kelompok memiliki nomor yang telah diberikan guru, pemberian lembar kerja, kemudian peserta didik berdiskusi, terakhir presentasi di depan kelas. Setelah itu guru melakukan apresiasi dan penilaian.
 - d) Kegiatan penutup meliputi: guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan kesimpulan materi yang sudah di pelajari, guru mengajak peserta didik untuk berdoa mengakhiri kegiatan belajar mengajar.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar
 - a) Faktor pendukung meliputi: keaktifan peserta didik atau peserta didik, tenaga pendidik atau guru.
 - b) Faktor penghambat meliputi: kurangnya kesadaran peserta didik, sumber belajar.
3. Keefektifan Penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar
 - a) Saling berbagi gagasan dan saling tukar pikiran sesama kelompok,
 - b) Keinginan berhasil dalam belajar,
 - c) Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar,
 - d) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
 - e) Tidak monoton dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif numbered head together untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar terkumpul data-data kemudian dideskripsikan, menghasilkan temuan-temuan dan dikaji berpedoman pada teori atau pendapat para ahli. fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana Penerapan model pembelajaran kooperatif numbered head together untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar, 2) Faktor pendukung dan penghambat Penerapan model pembelajaran kooperatif numbered head together untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar, 3) Keefektifan Penerapan model pembelajaran kooperatif numbered head together untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar. Berikut merupakan ulasan yang

menjelaskan temuan penelitian terkait dengan teori untuk membahas fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar

Penguasaan materi pelajaran bagi guru sangat penting, namun penguasaan dalam aspek kreativitas pembelajaran juga tak kalah penting agar pembelajaran yang diterima peserta didik mampu diserap secara maksimal. Oleh karena itu metode, model pembelajaran menjadi fundamental pada proses belajar mengajar di kelas.

Penggunaan atau penerapan dalam sebuah model pembelajaran yang akan digunakan, sebelumnya terlebih merencanakan terlebih dahulu model pembelajaran bagaimana yang kita butuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sebagai rencana yang telah tersusun yang kemudian siap untuk diimplementasikan untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran. Seluruh komponen yang terdapat dalam pembelajaran saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Sehingga model pembelajaran seyogyanya dalam penerapannya harus efektif dan efisien. Maka guru harus memiliki model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dan memberikan rangsangan gairah belajar atau motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.¹³

Merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, suasana yang kondusif dan pembelajaran yang bermakna menjadi hal yang sangat wajib untuk dilakukan guru. Oleh karenanya guru harus mempunyai keilmuan dengan keilmuan yang mencakup dalam merancang kegiatan proses belajar seperti merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan media, pemilihan metode, dan evaluasi pembelajaran.¹⁴

Spencer Kagan menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis *Numbered Head Together* sebagai tipe model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik dalam ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, mendorong peserta didik meningkatkan motivasi belajar. *Numbered Head Together* sebagai suatu model pembelajaran yang lebih dominan kepada aktivitas peserta didik dalam kegiatan mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber. *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada aspek struktur-struktur kemudian dirancang guna mempengaruhi pola sosial atau interaksi peserta didik.¹⁵

Model kooperatif *Numbered Head Together* bisa menjadi salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah, hal ini memiliki tujuan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan menerima pendapat atau cara pandang orang lain. Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* diharapkan menumbuhkan minat belajar peserta didik serta dapat menanamkan hubungan emosional antara peserta didik dengan wujud kerjasama, diskusi atau saling

¹³ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal 207

¹⁴ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal 164.

¹⁵ Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), hal 82.

membantu sama lain. Sehingga kompetensi yang akan didapat peserta didik bisa merata dan hasil belajar mencapai apa yang diharapkan.

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengirim materi namun sebagai motivator dalam kegiatan belajar, diharapkan dorongan dan gairah belajar terus tumbuh dan guru perlu memberikan apresiasi kepada peserta didik.¹⁶ Hal tersebut sejalan dengan teori-teori tentang motivasi belajar. Oleh karenanya dua komponen yakni motivasi dan apresiasi harus dimiliki seorang guru sehingga potensi besar peserta didik dapat dicapai dengan optimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas IX di MTs Miftahul Uluum Sutojayan Blitar

Penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar, didukung oleh beberapa aspek yakni dari keaktifan peserta didik dan tenaga pendidik.

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik menjadi objek sekaligus subjek untuk mencapai capaian dan tujuan-tujuan pembelajaran. Dalam hal ini tidak hanya aktif pada ranah fisiknya tetapi juga kejiwaan atau psikologinya, maka apabila peserta didik sudah aktif dalam keduanya maka tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.¹⁷

Dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat diketahui dengan cara mengamati keaktifan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sebagai respon terhadap dirinya. Keaktifan peserta didik adalah tanggapan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, tanggapan berupa penerimaan, penolakan, atau sikap acuh tak acuh. Sehingga keaktifan peserta didik dapat terwujud, seperti teori Reiser dan Dick bahwa apabila pembelajaran itu menarik dan asyik bagi peserta didik, maka akan mempengaruhi daya serap dalam proses belajar peserta didik, ditambahkan juga bahwa media pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi, membangkitkan keingintahuan, dan memberikan penyajian pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.¹⁸

Keberhasilan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS ditentukan berdasarkan bagaimana guru menguasai materi dan mampu mengaplikasikan beberapa model-model pembelajaran. Sehingga guru diharuskan menguasai hal tersebut, apabila tidak menguasai materi maupun tidak terampil dalam mengaplikasikan model pembelajaran, yang dihasilkan menurunnya minat peserta didik dalam belajar, kurang antusias, dan daya serap peserta didik kurang maksimal.¹⁹ Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan tema perubahan sosial untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas IX pada

¹⁶ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*,.... hal. 165

¹⁷ Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish 2016)

¹⁸ Mohammad Hasan. *Media pembelajaran*,...hal 48

¹⁹ Sadijan, *Jurnal Dwija Utama*: Edisi 42 Volume 10 Februari 2019 (Surakarta: Forum Komunikasi guru pengawas Surakarta, 2019). 17

mata pelajaran IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar, terlihat terdapat beberapa faktor yakni guru menguasai materi dan terampil dalam mengaplikasikan model pembelajarannya

Disisi lain penghambat yang terlihat adalah kurang adanya kesadaran peserta didik dan serta sumber belajar yang kurang memadai.

Guru pasti dihadapkan pada kendala-kendala dalam penerapannya, faktor utama masalahnya yakni kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atau kurang berpartisipasi dan beberapa kegaduhan yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu guru harus siap memberikan arahan yang sungguh-sungguh mampu memberikan dampak kepada peserta didik sehingga penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS kelas IX bisa dilaksanakan dengan hasil yang baik.

Motivasi belajar peserta didik dan berdampak pada bagaimana peserta didik menganggap penting akan beberapa tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi lain yakni mampu meningkatkan gairah tantangan bagi peserta didik, sifat-sifat bekerja keras, bekerjasama harus tumbuh pada diri peserta didik.²⁰ selain motivasi, sumber belajar juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan tujuan peserta didik dalam pembelajaran. Maka ketersediaan sumber belajar seperti LKS, dokumen penunjang yang lainnya dalam sekolah harus tersedia. Mengingat bahwa mapel IPS sebagai salah satu bidang keilmuan yang dinamis dan terus berkembang.

Sumber belajar sebagai sarana penunjang mapel IPS sangat penting untuk diperhatikan sebagai faktor yang menunjaang keberhasilan pada pembelajaran. Efektif atau tidaknya proses pebelajaran juga ditentukan oleh sumber belajar yang memiliki peranan sumber informasi ke-IPS-an yang pastinya dibutuhkan oleh peserta didik. Maka guru dan sekolah harus menyediakan sumber belajar terkait mapel IPS guna kompetensi kompetensi peserta didik bisa terwujud dengan baik dan optimal.²¹

3. Keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas IX di Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* mengasah peserta didik untuk terbiasa bekerjasama dalam situasi berkelompok di kelas, sehingga menjadi rangsangan supaya peserta didik tumbuh nilai-nilai gotong royong, saling berbagai satu sama lain, menyamakan persepsi atau pengetahuan, memberikan pemahaman yang merata, jadi tidak hanya satu peserta didik yang paham akan materi, tetapi seluruh anggota kelompok juga memhami akan materi. Dampak positif yang lain adalah mendorong peserta didik untuk berpikir secara baik dan mendorong peserta didik tumbuh motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Tolak ukur efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*

²⁰ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta didik*, (Bogor: Guepedia, 2021), hal. 45.

²¹ Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), hal 138

yakni meningkatnya kemampuan berpikir peserta didik dan tumbuhnya motivasi belajar peserta didik.

Efektivitas memiliki makna sebagai usaha atau tata cara yang sudah ditentukan dan direncanakan untuk mencapai tujuan atau ketercapaian pembelajaran.²² Dalam proses pembelajaran jangan sampai mengesampingkan pada perencanaan yang matang dalam menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai salah satu setengah aspek keberhasilan, maka setengah lagi keberhasilan yakni dengan melaksanakan apa yang telah direncanakan. Perencanaan pembelajaran sebagai dasar pemahaman umum tentang upaya persiapan seperti materi, model, perangkat, dan sebagainya didalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan dalam perencanaan pembelajaran tidak boleh terlepas dari beberapa aspek berikut ini, persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap peserta didik yang akan dihadapi, persiapan dalam tujuan umum pembelajaran, persiapan bahan pembelajaran, persiapan penggunaan alat peraga, persiapan evaluasi.²³ Model pembelajaran kooperatif tipe ini yakni Numbered Head Together melatih kerjasama antara peserta didik. Kerjasama menjadi kunci dalam prosesnya, karena dari proses awal seperti penyiapan materi, kemudian pembentukan kelompok dan apa yang harus dilakukan peserta didik menjadi wadah peserta didik untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas, berbagi wawasan dan pengetahuan, bertukar gagasan maupun ide, dan meningkatkan daya pikir serta motivasi dalam belajar.

Setiap anggota kelompok pastinya harus saling bekerja sama dan membantu satu sama lain untuk memahami suatu bahan dan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar pembelajaran IPS diterapkan model pembelajaran Numbered Head Together. Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif Numbered Head Together menjadi model pembelajaran yang penting dan menjadi salah satu referensi model pembelajaran yang bisa dilakukan dengan melatih peserta didik bekerjasama dalam kondisi apapun khususnya dalam proses belajar di kelas

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran pada materi perubahan sosial di kelas IX menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together. Model pembelajaran ini yang berfokus pada kegiatan diskusi atau kelompok. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya. Penerapan model pembelajaran Numbered Head Together dilakukan dengan beberapa tahapan seperti dari perencanaan atau persiapan, kemudian penerapan dan terakhir evaluasi atau penilaian serta langkah terakhir menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

²² M. Alie Humaedi Dkk, *Etnografi Bencana* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2016) hal 36

²³ Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal 61

Keefektifan penerapan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik di *Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar*, dilihat dari beberapa faktor yakni motivasi belajar peserta didik dan ketersediaan sumber belajar mapel IPS sehingga terbentuknya peserta didik yang senang dan gembira dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. 2005. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang).
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media).
- Hamzah. 2020. *Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Hasan Mohammad. *Media pembelajaran,...*
- Humaedi Alie M. Dkk. 2016. *Etnografi Bencana*. (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta).
- Marwiyah, dkk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Sleman: Deepublish)
- Maunah Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras).
- _____. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Peserta didik*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No 1.
- _____. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, *Jurnal Cendikia*, Vol. 10, No. 2.
- _____. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia).
- _____. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi).
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press).
- Sadjian. 2019. *Jurnal Dwija Utama: Edisi 42 Volume 10 Februari 2019* (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta)
- Sholeh Hamid Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press).
- Sidiq Umar, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Suryabrata Sumadi. *Metode Penelitian.....*,
- Tanzeh Ahmad. 2004. *Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu).
- Umar. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media).

Wasono Bayu Samudra Bening. 2021. Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta didik, (Bogor: Guepedia).

Zaini Muhammad. 2009. Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi, (Yogyakarta: Teras).